

Analisis Pengembangan Modul IPS Perbedaan Nilai Mata Uang Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD

Syirilia Regina Ane¹, Rusmawan²

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

¹syirilliareginaane@gmail.com, ²rusmawan2222@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking skills are essential competencies that need to be developed from the elementary school level, particularly in Social Studies learning, which requires analytical and decision-making abilities. However, current Social Studies learning practices in elementary schools have not optimally facilitated the development of students' critical thinking skills. This study aims to analyze the condition of fourth-grade students' critical thinking skills, identify teachers' efforts to enhance these skills, and examine the urgency of developing a Project Based Learning (PjBL)-based Social Studies module as an alternative learning resource. This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted in several elementary schools in Yogyakarta. The research subjects consisted of three fourth-grade teachers who were interviewed in depth and eighteen fourth-grade students who were observed over a one-month period. Data were collected through interviews and observations and analyzed using the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' critical thinking skills, particularly in providing simple explanations and drawing conclusions from ideas or arguments, have not yet developed optimally. Students tend to lack confidence, experience difficulty in expressing ideas coherently, and require continuous guidance from teachers. Although teachers have implemented various instructional strategies, such as presentations and practical activities, the absence of structured and contextual learning modules remains a significant limitation. Therefore, the development of a Project Based Learning-based Social Studies module is considered essential to support meaningful learning and strengthen elementary students' critical thinking skills.

Keywords: Critical thinking, Social Studies Module, Project Based Learning, Elementary school

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuntut kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. Namun, praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menunjukkan

keterbatasan dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV, mengidentifikasi upaya guru dalam mengembangkannya, serta menelaah urgensi pengembangan modul IPS berbasis Project Based Learning (PjBL) sebagai alternatif bahan ajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar di wilayah Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru kelas IV yang diwawancarai secara mendalam dan delapan belas siswa kelas IV yang diobservasi selama satu bulan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam menyampaikan penjelasan sederhana dan menyimpulkan ide atau gagasan, masih belum berkembang secara optimal. Siswa cenderung kurang percaya diri, belum mampu mengemukakan pendapat secara runtut, serta membutuhkan bimbingan berkelanjutan. Guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti presentasi dan kegiatan praktik, namun keterbatasan bahan ajar yang sistematis dan kontekstual menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pengembangan modul IPS berbasis Project Based Learning dinilai penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Modul IPS, Project Based Learning, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai modal utama dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks. Salah satu keterampilan yang memiliki peran sentral dalam konteks tersebut adalah keterampilan berpikir kritis, yang mencakup kemampuan mengkaji informasi secara mendalam, menilai keabsahan argumen, serta menentukan keputusan secara logis

dan reflektif. Pengembangan keterampilan berpikir kritis perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa terbiasa mengonstruksi pengetahuan melalui proses berpikir yang bermakna. Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada tingkat yang belum optimal, terutama karena pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi aktivitas analisis dan refleksi mendalam (Riang

Tati, 2024). Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih berfokus pada penyampaian materi dan pencapaian hasil kognitif semata. Model pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi peran aktif siswa dalam mengeksplorasi konsep, mengajukan pertanyaan, serta memecahkan permasalahan kontekstual. Akibatnya, siswa kurang terlatih untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dan menyusun argumen berdasarkan data yang diperoleh secara mandiri (Rizmayannudin & Nuroh, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan dalam kegiatan proyek yang berangkat dari permasalahan nyata. Proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek mendorong siswa untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis secara sistematis dan kolaboratif. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis, refleksi, serta pengambilan keputusan berbasis pengalaman belajar langsung (Andini & Muhammad, 2025; Nugroho & Sari, 2022).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting, khususnya pada materi perbedaan nilai mata uang. Materi ini menuntut siswa untuk memahami konsep ekonomi sederhana, membandingkan nilai, serta mengambil keputusan berdasarkan situasi yang berbeda. Tanpa pendekatan pembelajaran yang tepat, materi perbedaan nilai mata uang cenderung dipelajari secara prosedural dan kurang memberikan dampak terhadap pengembangan kemampuan analitis siswa (Astuti & Prasetyo, 2022). Pengembangan modul pembelajaran berbasis Project Based Learning menjadi salah satu solusi strategis untuk mendukung pembelajaran IPS yang bermakna. Modul berfungsi

sebagai bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan terarah sehingga dapat memfasilitasi proses belajar mandiri siswa. Modul berbasis PjBL tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memuat aktivitas proyek yang kontekstual dan menantang, sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah (Putri & Lestari, 2023; Hidayat et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu mendukung efektivitas pengembangan modul dan penerapan PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian Maulida dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan analisis dan argumentasi siswa IPS. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rahmawati dan Pratiwi (2021) yang menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam PjBL berkontribusi signifikan terhadap keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, Sari dan Widodo (2023) menemukan bahwa penggunaan modul IPS berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan informasi

secara logis. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa PjBL efektif dalam mengaitkan konsep IPS dengan konteks kehidupan nyata siswa (Yuliani & Handayani, 2024; Lestari et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengembangan modul IPS materi perbedaan nilai mata uang berbasis Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan bahan ajar inovatif serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang difokuskan pada upaya memahami secara mendalam dinamika pelaksanaan pembelajaran serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena pembelajaran secara

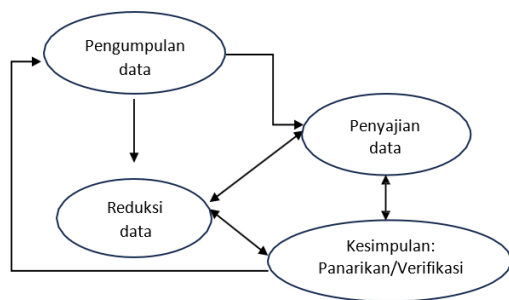
holistik dan kontekstual sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar yang berada di wilayah Yogyakarta, dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks sekolah terhadap fokus penelitian. Subjek penelitian melibatkan tiga guru kelas IV dan delapan belas siswa kelas IV yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan selama satu bulan pada kegiatan pembelajaran di kelas IV dengan tujuan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pola interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku belajar siswa yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, wawancara dilaksanakan dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait perencanaan pembelajaran, implementasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta pandangan guru

terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kombinasi kedua teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses verifikasi data untuk menjamin keabsahan dan keterpercayaan temuan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Data yang telah diverifikasi selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena memberikan kerangka analisis yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengolah data kualitatif.

Tahapan analisis data meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam

bentuk uraian naratif yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari temuan penelitian. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah secara cermat keterkaitan antar data untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran serta respons siswa yang diamati selama penelitian berlangsung.



Gambar 1 Analisis Interaktif Miles dan Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar di Yogyakarta pada bulan Februari–Maret 2025 dengan melibatkan tiga guru kelas IV sebagai informan wawancara dan delapan belas siswa kelas IV sebagai subjek observasi. Hasil observasi pembelajaran IPS menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal,

khususnya dalam kemampuan menyampaikan penjelasan sederhana dan menyimpulkan ide secara runtut. Sebagian siswa tampak kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta cenderung memberikan jawaban singkat yang belum terstruktur, sehingga menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih sistematis dalam mengorganisasi dan mengkomunikasikan gagasan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan dasar siswa menjadi kendala utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah sering mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan lanjutan terhadap suatu konsep, sehingga guru perlu melakukan pengulangan dan penegasan materi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan berpikir siswa secara efektif.

Selain itu, guru menyatakan telah mengenal dan sesekali

menerapkan model Project Based Learning (PjBL), namun belum didukung oleh ketersediaan modul pembelajaran yang dirancang secara khusus, terutama pada materi IPS tentang perbedaan nilai mata uang. Selama ini, guru masih mengandalkan buku tematik dan sumber belajar lain yang bersifat umum. Guru menekankan bahwa bahan ajar yang ideal seharusnya bersifat kontekstual, sistematis, mudah dipahami, serta mampu mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas siswa dalam berpikir.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis telah dilakukan melalui kegiatan presentasi dan praktik langsung di lingkungan sekitar sekolah. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum menghasilkan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang terarah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang terstruktur untuk dapat mengemukakan argumen dan menarik kesimpulan secara logis (Riang Tati, 2024; Widodo & Kadarwati, 2021).

Model Project Based Learning (PjBL) dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah melalui tahapan identifikasi, analisis, dan penyajian hasil. Proses ini terbukti mampu melatih keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam memberikan penjelasan dan menyimpulkan informasi (Andini & Muhammad, 2025; Sari & Nugroho, 2022). Namun, efektivitas PjBL sangat bergantung pada ketersediaan modul pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pengembangan modul IPS berbasis PjBL menjadi langkah strategis untuk mendukung pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual. Modul semacam ini dapat membantu guru memfasilitasi aktivitas proyek secara runtut sekaligus menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa modul berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pengalaman belajar yang reflektif dan bermakna (Putri & Lestari, 2023; Hidayat et al., 2024; Rahmawati

& Pratiwi, 2021). Dengan demikian, pengembangan modul IPS berbasis PjBL berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di wilayah Yogyakarta melalui wawancara dengan tiga guru kelas IV dan observasi terhadap delapan belas siswa kelas IV selama satu bulan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih berada pada tahap berkembang dan belum terstruktur secara optimal. Keterbatasan tersebut terutama terlihat pada kemampuan siswa dalam menyampaikan penjelasan sederhana serta menyimpulkan ide dan gagasan secara runtut dan percaya diri. Siswa masih menunjukkan keraguan dalam mengemukakan pendapat dan memerlukan pendampingan yang konsisten untuk mengorganisasi serta mengkomunikasikan hasil berpikirnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pengembangan

keterampilan berpikir kritis siswa secara mandiri dan sistematis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru telah berupaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui berbagai strategi, seperti kegiatan presentasi dan pembelajaran berbasis praktik. Namun, upaya tersebut belum didukung oleh ketersediaan bahan ajar yang terstruktur, kontekstual, dan secara khusus dirancang untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul IPS berbasis Project Based Learning (PjBL) dipandang sebagai alternatif yang relevan dan strategis. Modul berbasis PjBL berpotensi menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna melalui aktivitas proyek yang mendorong keterlibatan aktif siswa, melatih kemampuan analisis dan refleksi, serta membiasakan siswa dalam menyusun kesimpulan secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan simpulan tersebut, disarankan agar guru kelas IV dapat mengembangkan dan memanfaatkan modul IPS berbasis Project Based Learning sebagai bahan ajar pendukung yang dirancang

secara sistematis dan kontekstual. Modul ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai panduan pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas serta menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh gambaran perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. H., & Muhammad, M. (2025). Efektivitas model Project Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 45-54.
- Astuti, R., & Prasetyo, Z. K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan IPS*, 101-112.
- Hidayat, R. N., & Sulastri, S. (2024). Pengembangan Modul Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 134-145.
- Lestari, D. S., & Hakim, L. (2022). Pembelajaran IPS Kontekstual dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 67-75.
- Maulida, S., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5465-5474.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications. doi:<https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Nugroho, A., & Sari, M. (2022). Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 55-64.
- Putri, A. R., & Lestari, S. (2023). Modul Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 112-121.
- Rahmawati, I., & Pratiwi, Y. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Cakrawala Pendidikan*, 623-634.

- Riang Tati, A. D. (2024). Critical Thinking Skills in Primary School Students: a Literature Review. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 23-31.
- Rizmayannudin, F., & Nuroh, E. Z. (2025). Project Based Learning Model on Critical Thinking Skills in Elementary School. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 1-9.
- Widodo, A., & Kadarwati, S. (2021). Tantangan Pengembangan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 89-98.
- Yuliani, T., & Handayani, R. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15-26.